

WEEKLY REPORT

MARKET DRIVERS

GLOBAL

- Pada FOMC Meeting Januari 2024, The Fed memutuskan untuk tetap mempertahankan Fed Funds Rate (FFR) di kisaran 5,25%-5,50% (31 Januari 2024). Gubernur The Fed juga memberikan sinyal penurunan suku bunga kemungkinan belum akan dilakukan pada pertemuan berikutnya pada Maret 2024 dengan kondisi inflasi saat ini. Dengan aktivitas ekonomi dan pasar tenaga kerja dalam kondisi yang baik dan inflasi turun secara bertahap menjadi 2%, The Fed tidak melihat alasan untuk mengambil tindakan menurunkan suku bunga secara terburu-buru. Selain mempertahankan suku bunga, The Fed juga menegaskan kembali rencana untuk terus mengurangi neraca keuangannya sebanyak USD95 miliar per bulan. The Fed berencana untuk memulai pembicaraan mendalam mengenai neraca The Fed pada pertemuan bulan Maret 2024 mendatang.

DOMESTIK

- Pemerintah dan Bank Indonesia menyepakati untuk terus memperkuat sinergi kebijakan dalam menjaga Inflasi Umum agar tetap dalam kisaran sasaran 2,5%±1% pada 2024 (29 Januari 2024). Pemerintah dan Bank Indonesia akan menempuh tujuh langkah strategis pengendalian inflasi 2024 yakni (i) melaksanakan kebijakan moneter dan fiskal yang konsisten dengan upaya mendukung pengendalian inflasi dan mendorong pertumbuhan ekonomi; (ii) mengendalikan inflasi kelompok Volatile Food agar dapat terkendali di bawah 5%, dengan fokus pada komoditas beras, aneka cabai, dan aneka bawang; (iii) menjaga ketersediaan pasokan dan kelancaran distribusi pangan untuk memitigasi risiko jangka pendek, termasuk mengantisipasi pergeseran musim panen dan peningkatan permintaan menjelang Hari Raya Keagamaan; (iv) memperkuat ketahanan pangan melalui upaya peningkatan produktivitas dan hilirisasi pangan; (v) memperkuat ketersediaan data pasokan pangan untuk mendukung perumusan kebijakan pengendalian inflasi; (vi) memperkuat sinergi Tim Pengendalian Inflasi Pusat dan Daerah (TPIP-TPID) antara lain melalui Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan (GNPIP); serta (vii) memperkuat komunikasi untuk menjaga ekspektasi inflasi.
- LPS mempertahankan Tingkat Bunga Penjaminan (TBP) simpanan Rupiah sebesar 4,25% pada Bank Umum dan 6,75% pada Bank Perekonomian Rakyat (BPR), serta untuk TBP simpanan valuta asing (valas) pada bank umum sebesar 2,25% (30 Januari 2024). Selanjutnya TBP tersebut akan berlaku efektif sejak periode 1 Februari 2024 sampai dengan 31 Mei 2024. Berdasarkan data pergerakan suku bunga simpanan (SBP) Rupiah naik 21 bps ke level 3,50% dibandingkan periode penetapan TBP bulan September 2023. Kondisi likuiditas yang masih longgar dan perkembangan ekspansi kredit mempengaruhi kenaikan suku bunga simpanan menjadi lebih bertahap. Sementara itu untuk SBP simpanan valas, terpantau kenaikan sebesar 15 bps ke level 2,01% dibandingkan periode penetapan TBP bulan September 2023. Kondisi likuiditas valas domestik, perkembangan nilai tukar dan ekspektasi terhadap arah kebijakan FFR mempengaruhi perkembangan SBP yang juga meningkat. Sebagai informasi, berdasarkan data per Desember 2023, jumlah rekening nasabah bank umum yang dijamin seluruh simpanannya (simpanan s.d Rp2 miliar) sebesar 99,94% dari total rekening atau setara dengan 559,5 juta rekening. Sedangkan pada BPR/BPRS, jumlah rekening yang dijamin seluruh simpanannya (simpanan s.d Rp2 miliar) sebesar 99,98% dari total rekening atau setara dengan 15,6 juta rekening.
- Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat terjadi inflasi pada Januari 2024 sebesar 0,04% mom, meningkat dibandingkan inflasi pada Desember 2023 yang sebesar 0,41% mom (1 Februari 2024). Tingkat inflasi Januari 2024 dibandingkan Januari 2023 yaitu sebesar 2,57% yoy. Perkembangan ini terutama didorong oleh peningkatan inflasi kelompok inti, di tengah pelemahan kelompok *volatile food* dan kelompok *administered price*. Inflasi tertinggi terjadi di Papua Tengah sebesar 4,76% dengan IHK sebesar 107,60 dan terendah terjadi di Bangka Belitung sebesar 1,21% dengan IHK sebesar 103,60. Beberapa komoditas yang mengalami kenaikan harga pada Januari 2024, antara lain: beras, tomat, bawang merah, bawang putih, daging ayam ras, ikan segar, jengkol, kentang, pisang, rokok kretek, kontrak rumah, sewa rumah,

Economic Update

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

tarif rumah sakit, kue kering berminyak, nasi dengan lauk, dan emas perhiasan. Sedangkan komoditas yang mengalami kenaikan harga pada Januari 2024, antara lain: cabai rawit, cabai merah, telur ayam ras, buncis, tarif angkutan udara, dan bensin.

- **S&P Global merilis Purchasing Managers Index (PMI) manufaktur Indonesia sebesar 52,9 pada Januari 2024 (1 Februari 2024).** Angka ini naik 7 bps jika dibandingkan dengan capaian Desember 2023 yang berada pada level 52,2. Laju PMI tersebut menandai sektor manufaktur Indonesia terus membaik dan berada di zona ekspansi selama 29 bulan berturut-turut. Menurut S&P Global, level PMI Januari 2024 didorong oleh membaiknya permintaan baru secara keseluruhan. Termasuk permintaan asing juga membaik, meski kecepatan pertumbuhan ekspor masih terbatas. Kenaikan penjualan dan produksi mendorong manufaktur menaikkan aktivitas pembelian pada awal tahun.

MARKET IMPACTS

Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 2, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:

- **IHSG menguat sebesar 1,43% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 7.137 ke 7.239. Jika dibandingkan akhir tahun 2023 melemah sebesar 0,47% ytd. Kebijakan The Fed mempertahankan suku bunga acuan turut mempengaruhi kinerja pasar saham pada minggu ini.
- Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terapresiasi sebesar 1,04%** dari Rp15.825 ke Rp15.660 per USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2023 juga terdepresiasi sebesar 1,69% ytd. Apresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun turun ke level 6,52%, premi CDS Indonesia 5 tahun turun ke level 74,15 serta investor asing mencatat *net inflow* sebesar Rp8,51 triliun.
- **Yield SBN Rupiah 10 tahun turun 12 bps ke level 6,52% dalam seminggu terakhir. Posisi ini menjadi 7 bps lebih tinggi dibandingkan posisi akhir tahun 2023 yang sebesar 6,45%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun juga turun 19 bps ke posisi 4,75% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2023 posisinya lebih rendah 7 bps.

Tabel 1. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 2 Februari 2024								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
DXY	1.56%	NKY	8.05%	China	2.42%	-13	Natural Gas	9.2%
PHP	-0.97%	FBMKLIC	4.26%	India	7.05%	-13	WTI	3.6%
CNY	-1.09%	SPX	2.86%	Indonesia	6.42%	-4	CPO	3.4%
RUB	-1.12%	CCMP	2.33%	Thailand	2.64%	-3	Brent	2.7%
BRL	-1.24%	SENSEX	-0.23%	Russia	15.99%	0	Nickel	2.1%
EUR	-1.34%	JCI	-0.47%	USA	3.89%	1	Rice	-0.6%
IDR	-1.69%	SET	-2.24%	Italy	3.74%	5	Rubber	-1.5%
MYR	-2.68%	IBOV	-4.25%	Japan	0.67%	6	Gold	-1.6%
THB	-2.89%	MXAPJ	-4.73%	Germany	2.18%	16	Wheat	-3.8%
JPY	-4.01%	SHCOMP	-8.23%	Brazil	10.60%	24	Coal	-20.8%

Sumber : Bloomberg

Tabel 2. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Dalam Seminggu Terakhir

	2-Feb-24	26-Jan-24	Jan 24	Dec 23	26 Jan -2 Feb (wow)	Jan - 2 Feb (mtd)	Dec 23 - 2 Feb (ytd)
IHSG	7,239	7,137	7,208	7,273	1.43%	0.43%	-0.47%
Rupiah	15,660	15,825	15,783	15,399	1.04%	0.78%	-1.69%
10Y Rupiah Bond Yield	6.52	6.64	6.57	6.45	-12 bps	-5 bps	7 bps
10Y USD Bond Yield	4.75	4.94	4.88	4.82	-19 bps	-13 bps	-7 bps
CDS Indo 5Y	74.15	76.00	74.40	72.00	-2 bps	0 bps	2 bps

Sumber : Bloomberg

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

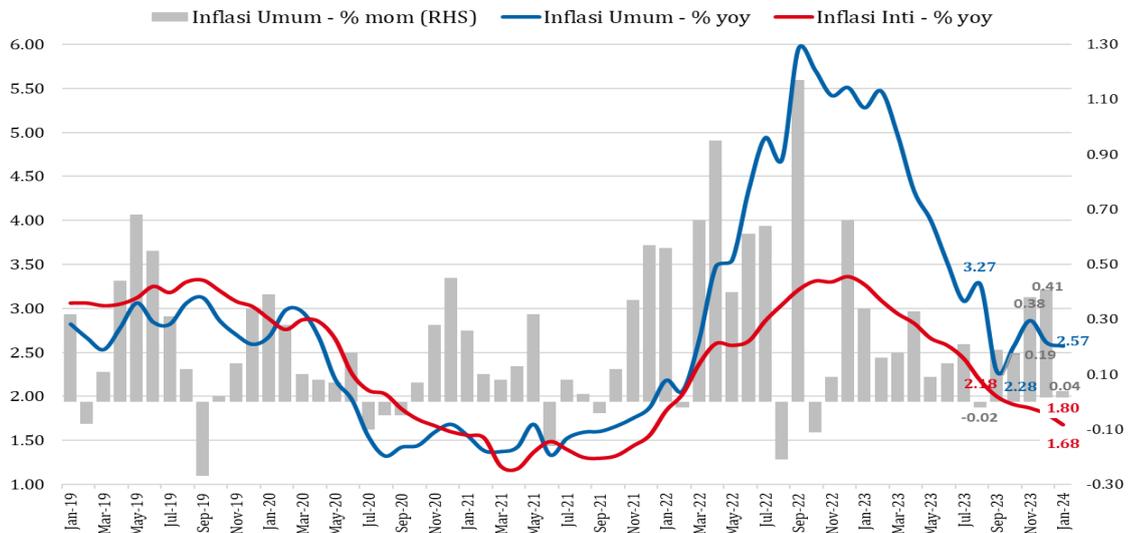
Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

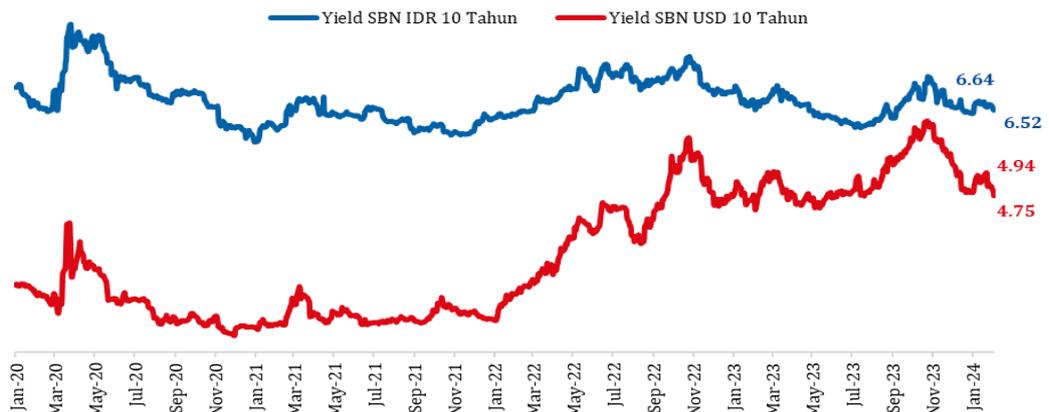
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 1. Perkembangan Tingkat Inflasi Umum dan Inti s.d Januari 2024



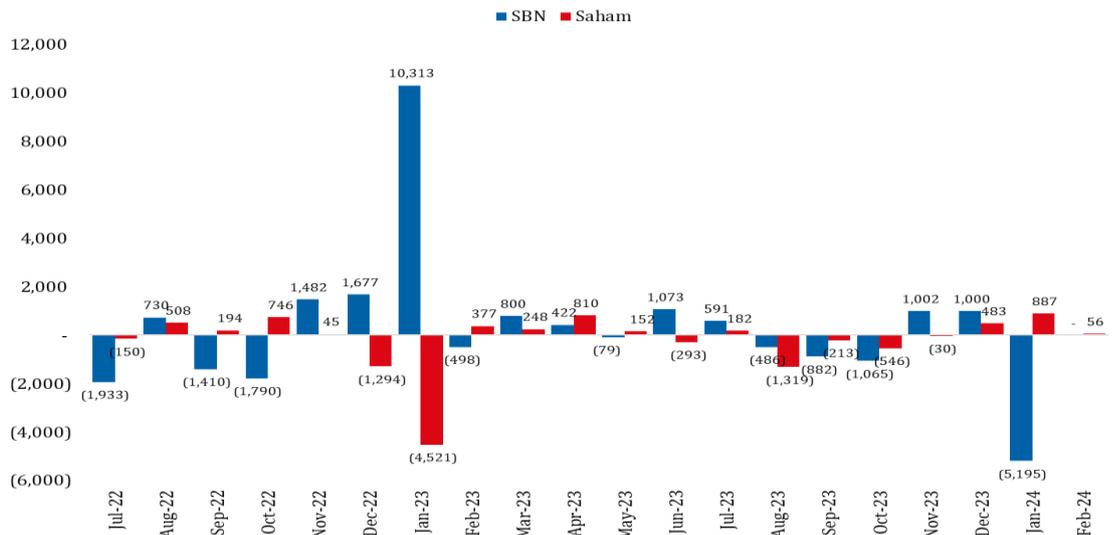
Sumber : BPS

Grafik 2. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)



Sumber : Bloomberg

Grafik 3. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta, YtD) s.d 2 Februari 2024



Sumber : Bloomberg

Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

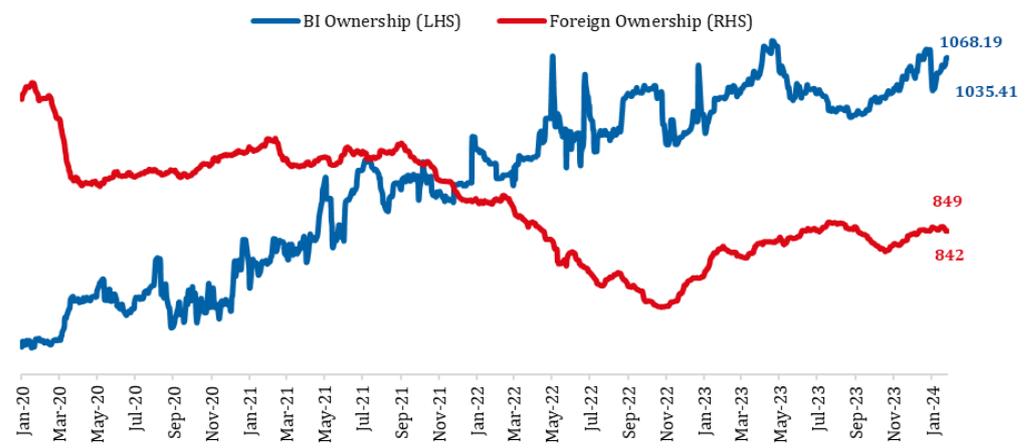
Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

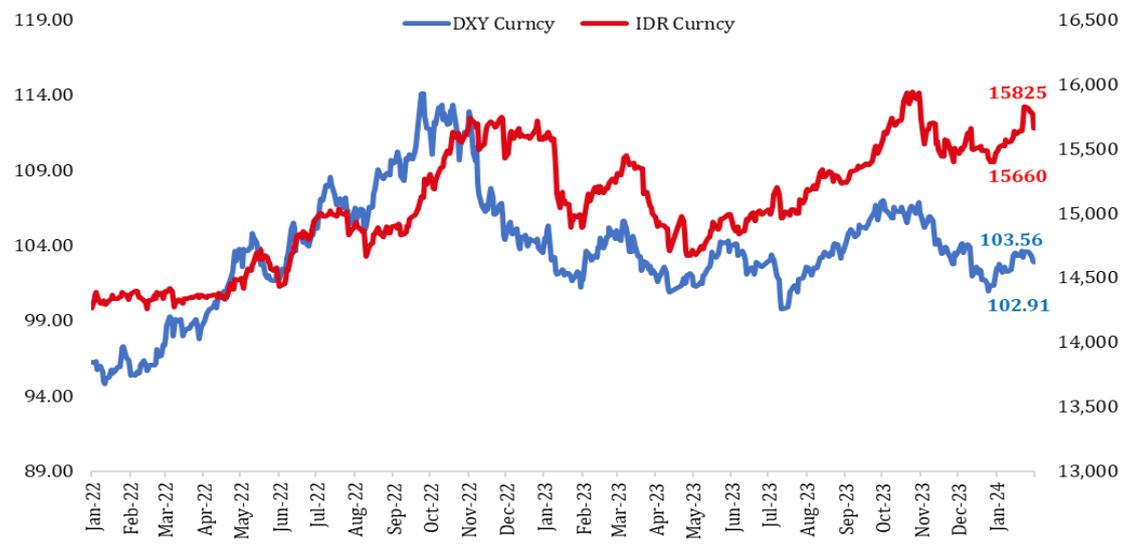
Disclaimer
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 4. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)



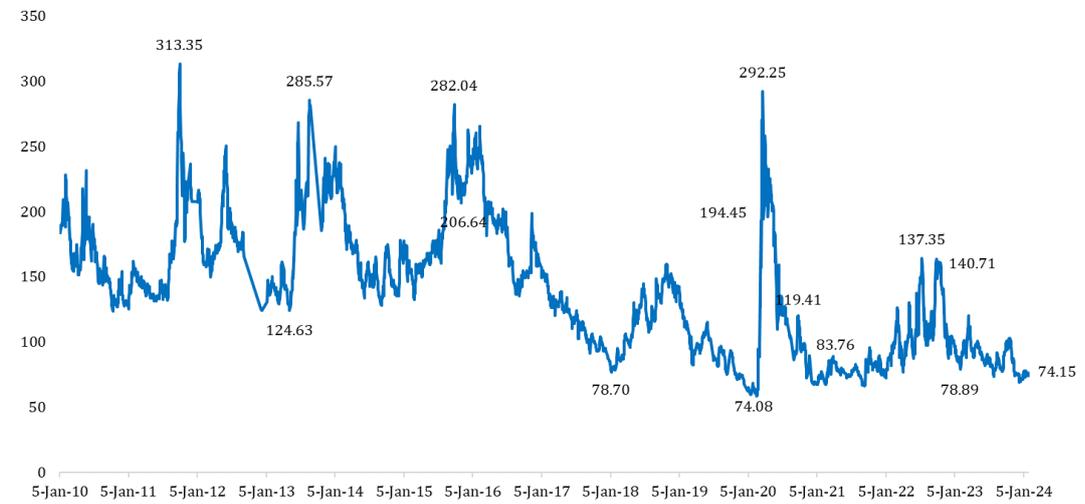
Sumber : Bloomberg

Grafik 5. Rupiah menguat seiring pelemahan DXY dalam seminggu terakhir



Sumber : Bloomberg

Grafik 6. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun



Sumber : Bloomberg